

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

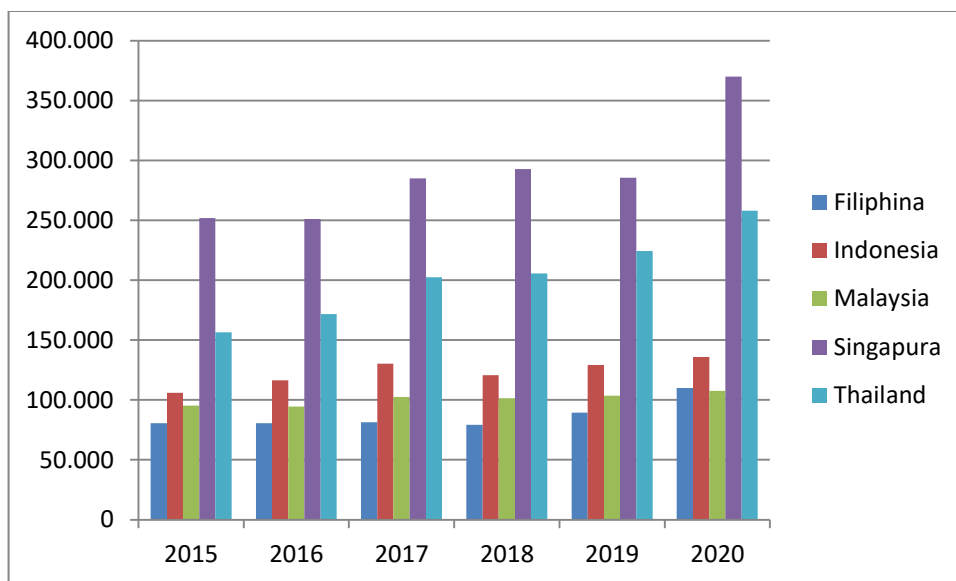
Perekonomian di negara berkembang semakin menunjukkan terintegrasi dengan perekonomian global. Hal ini menunjukkan konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka yang dalam aktifitasnya tidak terlepas dari fenomena hubungan lintas negara. Fenomena yang sering terjadi ketika kurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara diakibatkan lebih tingginya nilai impor dari pada nilai ekspor. Belum lagi negara tersebut melakukan pinjaman luar negeri sehingga mengakibatkan cadangan devisa suatu negara berkurang jumlahnya.

Cadangan devisa dapat di ibarat tabungan bagi suatu negara. Fungsi lain dari cadangan devisa adalah proses transaksi internasional dan berjaga-jaga. Dilihat dari fungsinya nilai cadangan devisa dapat bertambah atau berkurang sesuai dengan kebutuhan yang dikeluarkan oleh suatu negara. Cadangan devisa menurut para pembuat kebijakan ekonomi sebagai “Money in the Bank” semakin banyak uang yang dimiliki maka akan semakin baik. Sumber pembiayaan yang berupa penerimaan devisa dan merupakan peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Negara kawasan Asia Tenggara atau biasa disebut ASEAN memiliki 10 anggota Negara yang ikut serta didalamnya yaitu Negara brunei, kamboja, Indonesia, laos, Malaysia,

Myanmar, Pilipina, Singapura, Thailand, Vietnam. Yang merupakan Negara maju yaitu Negara Brunai dan Singapura. Sedangkan Negara lainnya merupakan Negara berkembang. Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina merupakan Negara berkembang di ASEAN yang memiliki cadangan devisa paling tinggi dibanding Negara berkembang ASEAN yang lain. Negara dengan nilai cadangan devisa paling tinggi yaitu Thailand, diikuti dengan Indonesia, Malaysia, dan Filipina.

**Tabel 1.1**

**Cadangan Devisa Negara ASEAN Tahun 2015-2020**



Sumber : World Bank, 2022

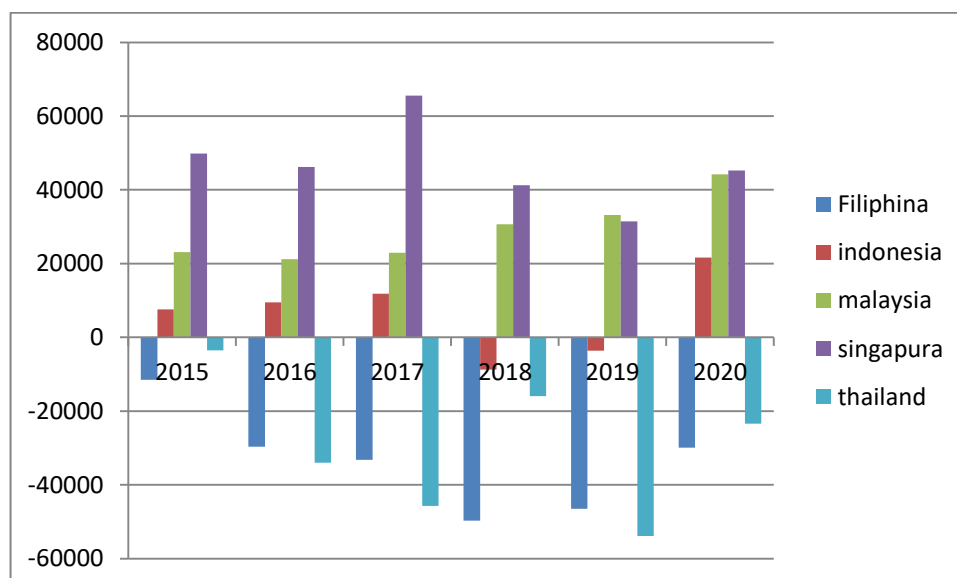
Tabel 1.1 menunjukkan nilai cadangan devisa mengalami fluktuasi di setiap negara dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 paling tinggi adalah negara Singapura yaitu sebesar 369.834 \$ dan nilai cadangan devisa paling rendah yaitu negara Filipina yaitu sebesar 109.902 . jika dilihat dari tahun 2015-2020 negara Singapura

menunjukkan nilai cadangan devisa selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Cadangan devisa merupakan peranan yang penting dan merupakan indikator untuk menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, serta dapat menghindari krisis ekonomi dan keuangan suatu negara (Priadi dan sekar, 2008:123). Dalam hal ini banyak faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa. Menurut Tambunan (2001:157) cadangan devisa suatu negara dapat dipengaruhi oleh net ekspor yang dicatat pada neraca transaksi berjalan dan modal. Cadangan devisa dipengaruhi net ekspor sebab apabila net ekspor mengalami peningkatan maka sumber pendapatan negara juga akan mengalami peningkatan seiring ditandai dengan tingginya ekspor daripada impor.

**Table 1.2**

**Nilai Net Ekspor Negara ASEAN Tahun 2015-2020**



Sumber : World Bank, 2022

Tabel 1.2 menunjukkan perbandingan kegiatan Net ekspor Negara ASEAN. Negara Indonesia, Malaysia, Singapura memiliki nilai ekspor yang lebih tinggi pada tahun 2020. Negara Pilhipina dan Thailand menunjukkan kegiatan impor lebih besar dibandingkan ekspor yang mana terlihat nilai Net ekspor sebesar -29.946 dan -23.414 pada tahun 2020. Negara Filhipina dari tahun 2015-2020 menunjukkan kegiatan impor lebih besar dari ekspor , selanjutnya diikuti oleh negara Thailand menunjukkan hal yang sama.

Selain ekspor variabel lain yang mempengaruhi cadangan devisa adalah kurs. Kurs atau valuta asing sebagaimana yang dijelaskan oleh Mankiw (2006:128) adalah tingkat harga yang telah disepakati oleh dua negara yang saling melakukan perdagangan. Ekspor merupakan salah satu sumber cadangan devisa dikarenakan saat terjadinya transaksi ekspor, negara akan mendapatkan pemasukan dalam bentuk valuta asing. Jika jumlah ekspor naik maka cadangan devisa akan naik pula (Agustina, 2014). Kurs akan menentukan nilai barang dan mempengaruhi peningkatan daya saing. Kurs yang berlaku berdampak terhadap hubungan transaksi berjalan dan keputusan investasi dalam negeri. Kurs yang mampu menarik perhatian akan menimbulkan rasa kepercayaan. Melemah dan menguatnya kurs berdampak pada variabel makro ekonomi lainnya seperti ekspor dan impor.

Selain itu, investasi juga memegang peranan penting terhadap pembangunan ekonomi suatu Negara. Investasi terdiri dari dua jenis

yaitu Investasi Domestik dan Investasi Asing. Pada investasi asing, aliran modal yang masuk ke suatu negara akan meningkatkan persediaan cadangan devisa suatu Negara. Hal ini dikarenakan komponen terbesar cadangan devisa berupa valuta asing, dimana valuta asing dapat diperoleh dari investasi asing. Namun, dampak yang dihasilkan dari investasi asing yang bersifat jangka pendek (*Hot Money*) sangat rentan terhadap pelarian modal dibandingkan dengan investasi asing jangka panjang (*Foreign Direct Investment/FDI*).

Aliran dana FDI menjadi penting dan mutlak diperlukan didalam mendorong peningkatan produktivitas yang akan berdampak pada naiknya pendapatan nasional dalam bentuk Produk Domestik Bruto (PDB) atau pun peningkatan ekspor (Safitriani, 2014). Teori Harrod-Domar, dalam teori dijelaskan bahwa modal yang dikeluarkan memberikan peran dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori ini memandang bahwa pembentukan modal merupakan pengeluaran yang akan membantu meningkatkan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan output baik barang maupun jasa, dan investasi juga dapat berperan dalam menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dapat diartikan bahwa dalam investasi asing langsung ( FDI ), memang cenderung lebih mengeksploitasi produksi negara, untuk memperoleh bahan mentah, menciptakan pasar baru dan tentunya sebagaimana untuk meningkatkan cadangan devisa negara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat

diartikan bahwa dalam upaya mempertahankan cadangan devisa pada tingkat yang lebih aman perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa negara yaitu Net \ ekspor, Kurs , Foreign Direct Investment (FDI ).Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Net Ekspor, Kurs dan Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Cadangan Devisa di Negara ASEAN.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi akumulasi cadangan devisa, namun peneliti memilih tiga variabel yaitu Net Ekspor, Kurs, dan *foreign direct investment* (FDI) untuk dianalisis bagaimana pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap cadangan devisa di Negara ASEAN. Selain itu, objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lima Negara berkembang di ASEAN yaitu Indonesia, Singapura , Malaysia, Thailand, dan Filipina.

Judul ini dipilih sebab menurut peneliti pembahasan mengenai cadangan devisa penting untuk diteliti. Peran cadangan devisa yang krusial bagi kelancaran pembangunan dan pertumbuhan suatu Negara menjadi alasan utama penelitian ini dengan melihat apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi akumulasi cadangan devisa di Negara- negara ASEAN yang diteliti.

Berdasarkan uraian masalah yang disampaikan diatas, maka

rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Net Ekspor terhadap Cadangan Devisa di Negara Indonesia, Singapura , Malaysia, Thailand, dan Filiphina pada periode 2010-2020?
2. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Cadangan Devisa di Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filiphina pada periode 2010-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Cadangan Devisa di Indonesia, Singapura , Malaysia, Thailand, dan Filiphina pada periode 2010-2020?
4. Bagaimana pengaruh Net Ekspor, Kurs dan *Foreign Direct Investment* terhadap Cadangan Devisa di Negara Indonesia, Singapura , Malaysia, Thailand, dan Filiphina

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Net Ekspor terhadap Cadangan Devisa di Negara Indonesia, Singapura , Malaysia, Thailand, dan Filiphina pada periode 2010-2020?
2. Mengetahui pengaruh Kurs terhadap Cadangan Devisa di Negara Indonesia, Singapura , Malaysia, Thailand, dan Filiphina pada periode 2010-2020?

3. Mengetahui pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Cadangan Devisa di terhadap Cadangan Devisa di Negara Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina pada periode 2010-2020?
4. Mengetahui pengaruh Net Ekspor, Kurs dan *Foreign Direct Investment* terhadap Cadangan Devisa di Negara Indonesia, Singapura , Malaysia, Thailand, dan Filipina pada periode 2010-2020 secara bersama-sama?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Cadangan Devisa di Negara ASEAN.
- Bagi Pemerintah dapat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan Cadangan Devisa di Negara-Negara ASEAN.
- Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Cadangan Devisa di Negara ASEAN pada periode 2010- 2020 secara bersama-sama?